

**TINJAUAN TERHADAP PEMAHAMAN JEMAAT TENTANG KARYA  
ROH KUDUS DALAM IBADAH ONLINE DI GEREJA BETHEL TABERNAKEL  
KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG**

**Gidion Gidion; Sendoro Jahja; Tri Astuti; Debora Tiurlan Tambunan;  
Herika Herika; Disetra Fiser Manik**

(Dosen Prodi S2 Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega: [gideonjosila@gmail.com](mailto:gideonjosila@gmail.com);  
[Sundorojahja62@gmail.com](mailto:Sundorojahja62@gmail.com); [triastuti1511@yahoo.com](mailto:triastuti1511@yahoo.com): Dosen S1 Teologi STT KAO:  
[deboratiur@gmail.com](mailto:deboratiur@gmail.com); [herikakoswara09@gmail.com](mailto:herikakoswara09@gmail.com): Dosen S1 PAK STT KAO:  
[disetrafisher.manik@gmail.com](mailto:disetrafisher.manik@gmail.com) )

**Abstract**

*Understanding the role of the Holy Spirit in online worship services certainly affects the attitude of the congregation to participate in online worship services. Researchers were interested in examining the congregation's understanding of the role of the Holy Spirit in online worship services at the Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Puri Anjasmoro Semarang, because there are indications that the congregation is less enthusiastic about participating in online worship. Even though the online worship link has been provided by the church, during worship hours the congregation does not conduct online worship. Based on interviews with several congregations, information was found that the congregation felt more of God's power in worship at the church (onsite) than online worship outside the church. The approach used in this research is a quantitative descriptive method. The results show that the congregation's understanding is very high. The background factor of the respondents who had been in the congregation for a long time was the most influential on the congregation's understanding of the role of the Holy Spirit in online worship.*

Keywords: *Holy Spirit Role, Online Service, Congregation, Understanding*

## **A. PENDAHULUAN**

Pelaksanaan ibadah online sebagai budaya baru yang berlaku secara massal di Indonesia dilakukan setelah Presiden RI Joko Widodo pada tanggal 16 Maret 2020 menegaskan kebijaksanaan beribadah di rumah untuk menekan penyebaran Covid-19.<sup>1</sup> Penyebaran Covid-19 yang sudah semakin teratasi dan vaksinasi yang telah diterima oleh banyak warga di Indonesia menjadikan kegiatan berangsur normal kembali dengan protokol kesehatan. Pada masa pelarangan berkerumun diberlakukan beberapa waktu yang lalu, Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega wilayah Puri Anjasmoro memberlakukan ibadah online. Pada saat pelaksanaan ibadah *online* tersebut, peneliti berkesempatan melakukan pengamatan pada jemaat yang mengikuti ibadah *online*. Berdasarkan pengamatan tersebut ditemukan bahwa beberapa jemaat tidak secara konsisten mengikuti ibadah *online*.

Berdasarkan wawancara dalam pra penelitian dengan beberapa jemaat, diperoleh informasi bahwa jemaat sepakat menyatakan kalau jamahan kuasa Roh Kudus dalam ibadah online kurang dirasakan bila dibandingkan dengan ibadah *offline*. Adapun peneliti telah mewawancarai delapan

---

<sup>1</sup><https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan?page=all> dikutip tanggal 3 Januari 2021..

orang jemaat GBT Kristus Alfa Omega wilayah Puri Anjasmoro pada tanggal 31 Desember 2020 hingga 20 Januari 2021. Wawancara ini dilakukan kepada Pak Bambang, Ibu Bambang, Michele, Samuel, Mikhael, Ibu Nita, Pak Santoso, dan Ibu Lia. Jemaat menceritakan pengalaman mereka yang kurang merasakan kuasa Roh Kudus ketika mengikuti ibadah raya online, tentu hal ini dipengaruhi oleh pemahamannya mengenai ibadah dan peranan Roh Kudus dalam ibadah. Anas Sudijono seorang pakar pendidikan menjelaskan bahwa memahami merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah mengetahui sesuatu di mana melalui pemahaman tersebut seorang dapat menginterpretasikan dan mendemonstrasikannya dalam bentuk implementasi.<sup>2</sup> Jadi secara konseptual jelas bahwa pemahaman jemaat sangat mempengaruhi implementasi jemaat itu sendiri.

Pemahaman yang rendah tentang peranan Roh Kudus dalam ibadah raya *online* dapat menyebabkan munculnya tindakan membatasi atau bahkan meniadakan karya Roh Kudus dalam ibadah tersebut. Sebaliknya, pemahaman yang baik tentang peran Roh Kudus dalam ibadah *online* dapat membantu orang percaya mengalami karya Roh Kudus dalam ibadah raya *online* yang diikutinya. Roh Kudus adalah Allah yang karya-Nya tidak dapat dibatasi oleh apapun selain oleh diri-Nya dan Firman-Nya sendiri. Roh Kudus memiliki natur Mahahadir yang mengkonfirmasi ke-Allahan-Nya. Daud berkata: “Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana...” (Mzm. 139:7-8). Roh Kudus memiliki ke-Mahakuasaan yang sejajar dengan apa yang dimiliki Yesus (Luk. 1:35; Yoh. 16:8-11).<sup>3</sup> Jadi Roh Kudus memiliki sifat Mahahadir dan Mahakuasa yang dapat hadir dan menyatakan kuasa-Nya dalam ibadah raya *online* yang diikuti jemaat di tempatnya masing-masing.

Jadi permasalahannya adalah banyak jemaat yang kurang memiliki pemahaman yang baik tentang peranan Roh Kudus dalam ibadah, sehingga cenderung membatasi peranan Roh Kudus dalam ibadah raya online. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya pemahaman jemaat tentang peranan Roh Kudus dalam ibadah raya *online* di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega wilayah Puri Anjasmoro Semarang.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, obyek orang dengan variabel dan menggunakan data angka. Jenis penelitian studi deskriptif kuantitatif digunakan untuk memotret data apa adanya tentang seberapa baik pemahaman jemaat tentang peranan Roh Kudus dalam ibadah raya online di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa

---

<sup>2</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 50.

<sup>3</sup>Roh Kudus juga memiliki sifat-sifat Allah, diantaranya sifat ke Mahatahuan (1Kor. 2:10-11). Roh Kudus juga terlibat dalam peristiwa penciptaan (Kej. 1:2). Millard J. Erickson, *Teologi Kristen*, 29-33.

Omega Wilayah Puri Anjasmoro Semarang. Adapun jumlah responden yang mengisi angket *googleform* dalam penelitian ini adalah 41 orang jemaat.

### **C. PEMBAHASAN**

Gereja mula-mula memiliki ciri khas yang unik yaitu selalu berkumpul melakukan ibadah (Kis. 2:42). Roh Kudus yang adalah inisiator atau penyebab pertumbuhan gereja mula-mula berperan dalam pertemuan-pertemuan ibadah jemaat mula-mula. Jemaat bertekun dalam pengajaran Firman, membangun persekutuan sesama orang percaya, berdoa, dan Roh Kudus hadir mengerjakan tugas-Nya dalam ibadah-ibadah itu. Dampak dari peranan Roh Kudus ini menjadikan terjadi pertumbuhan gereja mula-mula (Kis. 2:43-46).

Roh Kudus yang memperkenalkan, mengawasi atau mengendalikan, memberikan kemampuan dan mewujudkan tujuan Allah dalam gereja atau jemaat. Tidak ada gereja tanpa pekerjaan Roh Kudus dan Roh Kudus yang membawa orang-orang beribadah dalam gereja (Kol. 1:14).<sup>4</sup> Roh Kudus memperlengkapi gereja tahap demi tahap berkembang menjadi seperti Kristus. Roh Kudus tidak saja menyebabkan orang-orang masuk gereja, tetapi Ia juga mengarahkan pertumbuhan rohani individu-individu ini dan gereja secara berkelompok menjadi seperti Kristus.<sup>5</sup>

Peranan Roh Kudus dalam ibadah tampak jelas dalam seluruh isi Kisah Para Rasul pasal 2. Roh Kudus menunjukkan peranan-Nya dalam pertemuan-pertemuan ibadah jemaat mula-mula. Roh Kudus yang mengurapi para pelayan, memampukan orang beriman kepada Yesus, memberikan kuasa untuk menjadi saksi, menjadi penolong, membimbing ke dalam kekudusan dan memperlengkapi dengan karunia rohani.<sup>6</sup> Roh Kudus adalah pribadi Allah yang memiliki peranan besar dalam mewujudkan nyatanya kuasa ibadah.<sup>7</sup> Roh Kudus berperan tanpa dibatasi oleh tempat, jadi jemaat dapat mengikuti ibadah raya *online* dari tempatnya masing-masing tanpa membatasi peranan Roh Kudus.

#### **1. Roh Kudus Mengurapi Pelayan Tuhan**

Peranan Roh Kudus dalam ibadah salah satunya adalah mengurapi pelayan Tuhan atau orang yang sedang mengerjakan tugas pelayanan.<sup>8</sup> Ada banyak bukti lain dalam kitab Perjanjian Lama yang menjelaskan tentang peranan Roh Kudus mengurapi pelayan Tuhan. Tuhan memilih pemimpin atas

---

<sup>4</sup>Herika Herika, Gidion Gidion, and Disetra Fiser Manik, "Menelisk Keberhasilan Kepemimpinan Hamba Dalam Pengembalaan Berdasarkan Surat-Surat Pengembalaan" 12, no. 1 (2022): 18–27.

<sup>5</sup>J Pildo, *Gereja Yang Dibangun Dengan Bertelut* (Bandung: BPK Gunung Mulia, n.d.), 123.

<sup>6</sup>Melvin L. Butler, "Nou Kwe Nan Sentespri" (We Believe in the Holy Spirit): Music, Ecstasy, and Identity in Haitian Pentecostal Worship, *Black Music Research Journal* Vol.22, no. 1 (Spring, 2002), <https://doi.org/10.2307/1519966>.

<sup>7</sup>Johnathan E. Alvarado, *Worship in the Spirit*, *Journal of Pentecostal Theology* Volume 21, Issue. 1 2012, <https://doi.org/10.1163/174552512X633330>.

<sup>8</sup><https://www.jstor.org/stable/1519966?seq=1> diketip 25 Mei 2021.

Israel untuk suatu tugas yang berasal dari Allah. Kecakapan untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang Allah berikan diperoleh pelayan Tuhan tersebut melalui pengurapan yang Roh Kudus nyatakan. Pengurapan Roh Kudus yang menjadikan Yusuf, Bezalel dan Musa cakap mengerjakan tugasnya. Tujuh puluh tua-tua Israel menjadi pemimpin yang penuh hikmat oleh pengurapan Roh Kudus, Gideon si penakut menjadi pemberani dan dengan berani memimpin peperangan oleh karena pengurapan Roh Kudus. Saul seorang yang tidak percaya diri menjadi raja yang berani oleh pengurapan Roh Kudus. Roh Kudus mengurapi para pelayan Tuhan dalam ibadah, sehingga pelayanan yang dikerjakan menghasilkan dampak yang luar biasa bagi pertumbuhan rohani jemaat yang dilayani.

Roh Kudus memperlengkapi orang percaya dengan karunia untuk dapat melayani jemaat. Lukas dalam kitab Kisah Para Rasul, telah memberikan banyak kesaksian tentang peranan Roh Kudus yang secara spektakuler menghadirkan kuasa Allah melalui karunia-karunia rohani. Dalam kesaksiannya, Lukas menceritakan karya Roh Kudus yang menghadirkan kuasa Allah dalam kehidupan jemaat mula-mula, di antaranya; rasul-rasul mengadakan banyak mujizat dan tanda (Kis. 2:43), “dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani” (Kis. 4:31). “Dan Stefanus, yang penuh dengan karunia dan kuasa, mengadakan mujizat-mujizat dan tanda-tanda di antara orang banyak” (Kis. 6:8). “Tetapi mereka tidak sanggup melawan hikmatnya dan Roh yang mendorong dia berbicara” (Kis. 6:10). Peranan Roh Kudus yang menghadirkan kuasa Allah melalui karunia rohani yang diberikan pada para rasul bukan hanya milik orang-orang percaya di masa para rasul hidup.<sup>9</sup> Hal tersebut juga menjadi hak istimewa orang-orang percaya/gereja di masa kini.

Menegaskan hal ini, Wagner menjelaskan bahwa:<sup>10</sup>

Orang-orang yang melayani dengan iman tingkatan keempat (jenis iman yang sanggup melepaskan kuasa Tuhan untuk mengadakan tanda-tanda ajaib dan mujizat) dan percaya pada pekerjaan adikodrati Roh Kudus setiap hari dalam mengadakan tanda-tanda ajaib dan mujizat mempunyai manfaat yang nyata dalam memenangkan banyak orang Amerika Latin untuk percaya kepada Kristus. Orang-orang Kristen yang bekerja dengan iman tingkatan keempat mempunyai hubungan dengan kuasa rohani yang dapat melawan dan mengalahkan pekerjaan Iblis. Orang Pentakosta telah lama mengetahui hal ini, dan itu merupakan salah satu sebab utama mengapa mereka bertumbuh demikian pesat di Amerika Latin.

Sekali lagi, hal itu sulit dibuktikan secara ilmiah namun secara faktual, sejarah telah memberikan bukti yang nyata. Manakala orang percaya bergantung mutlak pada pimpinan dan kuasa Roh Kudus, maka kuasa Allah bekerja, ada jiwa-jiwa dimenangkan, ada jiwa-jiwa dipulihkan, pekerjaan Iblis dipatahkan dan gereja bertumbuh.

---

<sup>9</sup>Herika, Gidion, and Manik, “Menelisik Keberhasilan Kepemimpinan Hamba Dalam Pengembalaan Berdasarkan Surat-Surat Pengembalaan.”

<sup>10</sup>Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1991), 42.

Karya Roh Kudus dalam memperlengkapi gereja-Nya adalah dengan cara memberikan karunia-karunia rohani kepada orang-orang percaya, yaitu berbagai kemampuan yang dikaruniakan oleh Allah kepada orang-orang percaya untuk kepentingan bersama, untuk membangun tubuh Kristus.<sup>11</sup> Dalam suratnya yang ditujukan kepada jemaat di Korintus yang saat itu sedang berada dalam bahaya menyalahgunakan hak-hak istimewanya dengan cara menekankan secara berlebihan karunia-karunia spektakuler tertentu, Paulus menasihatkan sebagai berikut; Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama. Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan. Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam Roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa Roh dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa Roh itu. Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.

Wagner dalam penyelidikannya terhadap pertumbuhan gereja menyatakan “ketika saya menyelidiki gerakan Pentakosta di Amerika Latin, saya menemukan bahwa dinamika karunia-karunia Roh yang bekerja dengan leluasa di dalam gereja-gereja itu merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan luar biasa mereka”.<sup>12</sup> Karunia-karunia Roh Kudus masih berlaku di masa kini bukan hanya menjadi milik orang-orang percaya pada masa para rasul hidup. Hal yang perlu diperhatikan oleh gereja-gereja di masa kini adalah penggunaan karunia-karunia tersebut harus secara tepat dan semestinya, bukan hanya menekankan atau melebih-lebihkan karunia tertentu saja. Hal tersebut dimaksudkan untuk digunakan bagi kepentingan bersama, sehingga tubuh Kristus dibangun seturut dengan kehendak Allah.

## 2. Roh Kudus Memampukan Beriman kepada Yesus

Peran Roh Kudus dalam ibadah salah satunya adalah memampukan manusia beriman teguh kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dalam Yohanes 16:8-9, Yesus berkata bahwa Roh Kudus akan datang untuk menginsafkan dunia akan dosa, karena mereka tidak percaya bahwa Yesus adalah Tuhan, namun setelah Roh Kudus tercurah pada peristiwa Pentakosta, dijelaskan bahwa orang banyak yang sebelumnya ikut menyalibkan Yesus kemudian bertobat dan menjadi percaya bahwa Yesus adalah Tuhan melalui Injil yang diberitakan Petrus (Kis. 2:23). Roh Kudus berperan dalam ibadah untuk menerangi hati dan pikiran manusia, sehingga manusia dimampukan untuk beriman teguh kepada Yesus.

---

<sup>11</sup>Gidion Gidion, “Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 108–121.

<sup>12</sup>C. Peter Wagner, *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh* (Jakarta: Harvest Publication House, 1995), 24.

Roh Kudus berperan memampukan manusia untuk beriman bahwa Yesus adalah Tuhan, peristiwa beriman inilah yang kemudian menjadikan manusia disebut mengalami kelahiran baru (2Kor. 5:17; Tit. 3:5-6). Pada dasarnya ungkapan “dilahirkan kembali” bukan pertama kali muncul dalam percakapan antara Yesus dengan Nikodemus. Istilah ini sudah dikenal di kalangan orang Yahudi, bila ada orang non-Yahudi yang dijadikan berkebangsaan Yahudi dan diterima ke dalam agama Yahudi dengan doa, persembahan korban dan baptisan, maka orang tersebut dianggap sebagai dilahirkan kembali. Para rabi mengatakan, “Orang asing yang memeluk agama Yahudi adalah seperti seseorang anak yang baru lahir.”<sup>13</sup> Seseorang yang menyatakan atau memproklamirkan bahwa dirinya beriman kepada Yesus, disebut orang yang memiliki kehidupan baru, orang yang telah ditebus dari segala kehidupannya yang berdosa. Peranan Roh Kudus adalah menjadikan seseorang dengan akal sadarnya beriman atau mengerti dan mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan.

Roh Kudus menerangi pikiran manusia untuk dapat memahami arti Injil yang sesungguhnya. George Eldon Ladd mengatakan bahwa karya Roh Kudus pertama dalam pribadi orang percaya adalah memungkinkan manusia untuk memahami karya penebusan ilahi. Salib yang merupakan kebodohan bagi orang Yunani dan batu sandungan bagi Yahudi, namun oleh karya Roh Kudus menerangi pikiran manusia dan hal itu dimengerti manusia sebagai kasih karunia dan kebijaksanaan Allah.<sup>14</sup> Menurut Eldon Ladd, ada makna yang tersembunyi di dalam peristiwa kematian Kristus yang tidak dapat dilihat oleh mata lahiriah dan hanya dapat dipahami oleh pencerahan adi kodrati.<sup>15</sup> Jadi hanya oleh penerangan Roh Kudus sajalah manusia dapat memahami makna salib yang sesungguhnya, sehingga manusia mengakui bahwa Yesus yang mati disalib itu adalah Tuhan (1Kor. 12:3).

### 3. Roh Kudus Sebagai Penolong

Sebelum kenaikan-Nya, Yesus menjanjikan seorang penolong lain dengan sebutan *parakletos* (dipanggil untuk berjalan di samping). Artinya, Roh Kudus adalah Allah yang kemudian akan berada secara tidak terlihat di samping para murid seperti sebelumnya Yesus secara terlihat (fisik) berada di samping para murid. *Parakletos* yang adalah Roh Kudus bekerja melanjutkan karya penyelamatan setelah kebangkitan Yesus, di mana hanya melalui Roh Kudus saja dapat diketahui kebenaran yang sesungguhnya (Yoh. 14:26; 16:7-15).

Kata “penghibur” dalam bahasa Yunani memakai kata *parakletos* yang artinya menghibur atau seorang *counselor* yang artinya ketika orang percaya mendapat masalah atau tantangan iman, Roh Kudus akan menyejukkan hati mereka sehingga mereka terhibur dan kembali dikuatkan untuk

---

<sup>13</sup>Bukan hanya orang Yahudi mengetahui hal kelahiran kembali, dunia kuno termasuk orang-orang Yunani pun telah mengenal dengan baik segala hal tentang lahir kembali dan kelahiran baru. Salah satu upacara agama rahasia yang sangat terkenal ialah yang disebut taurobolium. William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Yohanes* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 214.

<sup>14</sup>George E. Ladd, *A Theology Of The New Testament* (Grand Rapids: Eerdmans, 1974), 490-491 dikutip oleh Erickson, 136.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 490-491.

menjalankan tugas tanggung jawab kehidupan dan menjadi saksi Kristus. Gaebelien menyatakan bahwa, “*As long as Jesus was with them in person, His work was localized and it would be impossible to communicate with them equally at all times and in all places. The coming of the “counselor” would equip them for a wider and more potent ministry*”. Artinya bahwa sepanjang Yesus bersama-sama dengan murid-murid-Nya, Ia dibatasi oleh lokasi dan tidak mungkin berkomunikasi dengan mereka secara terus-menerus. Akan tetapi, kedatangan penghibur yaitu Roh Kudus akan membawa mereka ke dalam pelayanan yang lebih kuat dan lebih luas yaitu menjangkau seluruh dunia.<sup>16</sup> Aloys Budi Purnomo, dalam tulisannya menyatakan bahwa karya Roh Kudus merupakan daya kekuatan ilahi, daya dinamis, dan daya kreatif yang mendorong para Rasul dan orang percaya untuk teguh beriman kepada Yesus Kristus dan karya Roh Kudus juga merupakan daya yang menguatkan gereja hingga pada masa kini.<sup>17</sup> Roh Kudus berperan memberikan penghiburan yang menjadikan para murid tetap kuat dalam pengharapan dan tetap bersukacita dalam penderitaan yang dialami. Roh Kudus yang memberikan penghiburan pada orang percaya dalam persekutuannya dengan Allah dalam ibadah. Roh Kudus adalah pribadi Allah yang dapat hadir di segala waktu dan tempat, yang hadir memberikan penghiburan di mana pun orang percaya bersekutu dengan Allah. Roh Kudus dapat hadir di rumah-rumah jemaat dan di berbagai tempat lainnya, ketika jemaat melakukan ibadah. Roh Kudus hadir memberikan penghiburan dan menguatkan orang percaya untuk tetap teguh dalam pengharapan. Inilah peranan Roh Kudus dalam ibadah bagi orang percaya.

#### 4. Roh Kudus Mendiami Orang Percaya

Peranan Roh Kudus lainnya dalam ibadah adalah mendiami pribadi orang percaya. Peran Roh Kudus mendiami orang percaya tampak dari kuasa Roh Kudus yang menginsafkan dan memberikan hati yang baru pada orang percaya. Dalam Kitab Perjanjian Lama, peranan Roh Kudus tampak dalam Yehezkiel 36:26-27, dijelaskan bahwa Allah memberikan hati yang baru, roh yang baru di dalam batin orang percaya, dan menjauhkan (NIV, *remove*) hati yang keras. Pada ayat 27 dijelaskan bahwa Roh Kudus akan diberikan dalam batin orang percaya, sehingga orang percaya dapat memiliki hati yang baru, yaitu hati yang taat pada segala ketetapan/ ketentuan yang Allah berikan. Jadi Roh Kudus dapat berdiam dalam pribadi orang percaya, secara khusus pada saat orang percaya sedang berfokus beribadah kepada Allah.

Kitab Perjanjian Baru juga menjelaskan tentang peranan Roh Kudus dalam mendiami pribadi orang percaya yaitu dalam Yohanes. 14:16-17, di mana Tuhan Yesus akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepada manusia Roh Kudus sebagai penolong, supaya Roh Kudus menyertai manusia selama-lamanya dan akan diam di dalam manusia. Paulus juga menjelaskan berdiamnya Roh

---

<sup>16</sup>Gidion Gidion, “Karya Roh Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM),” *Shiftkey: Jurnal teologi dan pengembangan pelayanan* (2017): 89–104.

<sup>17</sup>Aloys Budi Purnomo, *Roh Kudus Jiwa Gereja Yang Hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 21.

Kudus dalam pribadi orang percaya: “kamu adalah bait Allah dan Roh Allah diam di dalam kamu” (1Kor. 3:16), “tubuhmu adalah bait Roh Kudus” (1Kor. 6:19). Jadi jelas bahwa Roh Kudus dapat berdiam dalam pribadi orang percaya dan mengerjakan karyaNya dan memimpin kepada keselamatan.

Paul C. Jong mengatakan bahwa Roh Kudus hanya akan berdiam dalam pribadi orang yang telah mengalami lahir baru yaitu orang yang telah menjadi percaya dengan kesadaran penuh terhadap Injil.<sup>18</sup> Roh Kudus mendiami orang percaya yang telah mengalami kelahiran baru untuk mengerjakan pengudusan dan bimbingan dalam pribadi orang-orang percaya.<sup>19</sup> Ada beberapa peran yang dilakukan oleh Roh Kudus di dalam pengudusan ini untuk menumbuhkan kondisi spiritual orang percaya. *Pertama*, Roh Kudus menyatakan kebenaran kepada orang percaya. Proses ini dinamakan dengan iluminasi Roh Kudus. Iluminasi ini memampukan orang percaya mengetahui pengetahuan tentang Allah.<sup>20</sup> Pengetahuan seperti ini adalah pengetahuan yang mengubah orang percaya.<sup>21</sup> Iluminasi ini sudah dimulai ketika seseorang percaya kepada Yesus Kristus saat ia mengalami kelahiran baru. Iluminasi ini merupakan pekerjaan yang dilakukan di dalam hati manusia.<sup>22</sup> Proses ini kemudian masih berlanjut dan menumbuhkan orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus.<sup>23</sup> Proses ini dibutuhkan orang percaya karena orang percaya masih hidup dalam natur yang berdosa. Natur manusia berdosa tidak akan hilang setelah orang itu percaya, tetapi natur itu hanya akan hilang ketika kematian menjemput.<sup>24</sup> Selama orang percaya masih hidup, Roh Kudus membantu orang yang percaya untuk berjalan dalam kebenaran Firman Allah.<sup>25</sup>

*Kedua*, Roh Kudus juga membuat orang percaya memiliki kesukaan terhadap hal-hal spiritual. Roh Kudus membuat orang percaya memiliki kesukaan terhadap perintah Allah.<sup>26</sup> Roh Kudus membuat orang percaya hidup seturut dengan kehendak Allah.<sup>27</sup> Dengan ini, Roh Kudus membantu orang-orang percaya senantiasa mengikuti perintah Firman Tuhan. *Ketiga*, Roh Kudus

---

<sup>18</sup>Dan Roh Kudus tidak akan pernah meninggalkan orang percaya itu, selama orang percaya tersebut tetap percaya kepada seluruh berita Injil. Paul C. Jong, *Satu-Satunya Cara Yang Pasti Untuk Anda Menerima Roh Kudus* (Korea Selatan: The New Life Mission, 2001), 16.

<sup>19</sup>Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2*, 189-194.

<sup>20</sup>Joel Beeke, *The Holy Spirit and Reformed Spirituality: A Tribute to Geoffrey Thomas*, ed. Joel R. Beeke Dan Derek Thomas (Grand Rapids: Baker, 2013), 54.

<sup>21</sup>Arthur W. Pink, *The Holy Spirit* (Grand Rapids: Baker, 1990), 99.

<sup>22</sup>Beeke, *The Holy Spirit and Reformed Spirituality*, 64.

<sup>23</sup>*Ibid.*, 54.

<sup>24</sup>G. J. Baan, *Tulip: Lima Pokok Calvinisme*, ed. Irwan Tjulianto, Terj. Samuel Paulung dan Herdian Aprilani (Surabaya: Momentum, 2017), 157.

<sup>25</sup>Yuzo Adhinarta, *The Doctrine of The Holy Spirit in The Major Reformed Confessions and Catechisms of The Sixteenth and Seventeenth Centuries* (Carlisle: Langham Monographs, 2012), 125.

<sup>26</sup>Michael Scott Horton, *Rediscovering The Holy Spirit: God's Perfecting Presence in Creation, Redemption, and Everyday Life*, 45.

<sup>27</sup>Abraham Kuyper and Henri De Vries, *The Work of The Holy Spirit* (New York, Grand Rapids: Eerdmans Co, 1979), 449.

menuntun dan memberi kekuatan bagi orang percaya untuk mati bagi dosa dan hidup bagi Allah.<sup>28</sup> Hanya oleh kuasa Roh Kudus juga yang memungkinkan orang percaya untuk mengakui bahwa Allah adalah kasih.<sup>29</sup> Inilah yang membuat orang percaya mau memberikan dirinya untuk bergantung dan mengasihi Yesus.<sup>30</sup> Orang percaya mau datang kepada Allah dengan kasih untuk berdoa dan memujinya, seperti seorang anak datang kepada ayahnya sendiri.<sup>31</sup>

Rasul Paulus menjelaskan bahwa Roh Kudus memberikan kemampuan pada orang percaya untuk mematikan perbuatan-perbuatan daging (Rm. 8:9-13). Menurut Bruce, istilah kelahiran baru dalam teologi tidak boleh dipisahkan dari tindakan perubahan moral sepanjang hidup untuk lebih mendekati citra Kristus.<sup>32</sup> Paulus menjelaskan kepada jemaat di Galatia tentang hidup oleh Roh dengan ditandai tidak hidup menurut keinginan daging. Perbuatan daging yang dimaksudkan adalah percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hari, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora, dan sebagainya (Gal. 5:11-21). Roh Kudus menolong orang percaya melepaskan diri dari ikatan perbuatan daging dan memimpinnya untuk hidup dalam kekudusan.

Hendry C. Thiessen dalam tulisannya menjelaskan bahwa dalam karya pengudusan orang percaya, Roh Kudus berkarya mematikan perbuatan-perbuatan daging dalam hidup orang percaya, dan juga mengerjakan ketaatan dalam pribadi orang percaya tersebut, serta menghasilkan buah Roh.<sup>33</sup> Jadi melalui karya pribadi Roh Kudus dalam mendiami kehidupan orang percaya, Allah mengerjakan pemulihan gambar-Nya atas setiap pribadi orang-orang percaya (Rm. 8:2; 2Kor. 3:17, 18, 2Tes. 2:13). Karya Roh Kudus yang mengagumkan terjadi atas orang percaya di Korintus, di mana mereka yang sebelumnya adalah pembuat-pembuat kejahatan (orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu), namun melalui pekerjaan Roh Kudus yang penuh kuasa, mereka mengalami perubahan moral (1Kor. 6:9-11). Jadi Roh Kudus mendiami orang percaya dan memberinya kuasa untuk menang dari tabiat dosa, sebab Roh Kudus adalah Roh yang memerdekakan. Roh Kudus menegakkan hukum-Nya dalam diri orang percaya untuk memerdekakan manusia dari hukuman dosa dan hukuman maut (2 Kor. 3:17). Woo Young Kim dengan yakin mengatakan bahwa kekuatan yang mampu memerdekakan orang percaya dari lingkaran dosa dan maut hanya kekuatan Roh Kudus.<sup>34</sup>

---

<sup>28</sup>Billy Graham, *The Holy Spirit: Activating God's Power in Your Life* (London: Marshall Pickering, 1995), 123.

<sup>29</sup>Kuyper and Vries, *The Work of The Holy Spirit*, 512.

<sup>30</sup>Beeke, *The Holy Spirit and Reformed Spirituality*, 66.

<sup>31</sup>Scott Horton, *Rediscovering The Holy Spirit: God's Perfecting Presence in Creation, Redemption, and Everyday Life*, 43.

<sup>32</sup>Bruce Mine, *Mengenali Kebenaran Panduan Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 286.

<sup>33</sup>Hendry C Thiessen, *Teologi Sistematis*, 446.

<sup>34</sup>Woo Young Kim, *Yesuslah Jawaban* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 136.

Van Den End dalam tafsirannya mengenai Roma 7:6 menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah Roh yang menghidupkan, yang membawa orang percaya kepada ketaatan yang baru, karena telah menciptakan ketaatan itu dalam diri orang percaya.<sup>35</sup> Hukum Taurat yang tertulis tidak mungkin disertai dengan ketaatan, melainkan justru merangsang dosa (Rm. 7:14). Namun melalui Kristus, setiap orang percaya dimungkinkan untuk didiami oleh Roh Kudus yang menuntun kepada hidup yang baru. Young Kim berkata bahwa ketaatan tidak dapat dilakukan dengan kemauan manusia sendiri. Hanya ketika Roh Kudus tinggal dalam pribadi orang percaya, barulah orang percaya dimampukan menaati perintah Allah dan mendapat kekuatan untuk menaati-Nya.<sup>36</sup>

Rasul Yohanes menandakan bahwa setiap orang yang lahir dari Allah tidak akan terus menerus berbuat dosa (1 Yoh. 3:9; 5:18). William Barclay menafsirkan ayat ini dengan berkata bahwa orang percaya yang mengalami kelahiran baru diberi kuasa yang ilahi dalam dirinya untuk sanggup melakukan segala ketetapan Allah yang sebelumnya tidak sanggup dikerjakan manusia oleh karena keterbatasannya sebagai manusia.<sup>37</sup> Jadi Roh Kudus berperan menginsafkan pikiran manusia sehingga menyadari apa yang berkenan dan tidak berkenan di hadapan Allah (Yoh. 16:8-11) dan memberi manusia kuasa untuk memperbaharui kehidupannya (Yoh. 3:5-8).

Choan-seng Sing dalam bukunya menjelaskan bahwa melalui Roh Kudus, manusia dapat memiliki karakter dari ciptaan baru. Roh Kudus memampukan orang percaya mengalahkan halangan-halangan yang telah dibuat oleh dosa.<sup>38</sup> Barclay dalam tafsirannya menjelaskan bahwa kelahiran baru berbicara mengenai mutu kehidupan yang dibangun oleh penghormatan dan ketaatan yang sempurna kepada Allah. Mutu kehidupan ini hanya mungkin dimiliki orang percaya melalui anugerah yang berasal dari Allah. Jadi Roh Kudus yang memungkinkan perubahan kecenderungan keinginan dalam pribadi orang percaya untuk dapat menghormati dan mentaati Allah sebagaimana seharusnya.<sup>39</sup> Karya Roh Kudus ini dapat dialami orang percaya dalam ibadah *online* di tempat-tempat di luar Gereja.

##### 5. Analisis Data Lapangan Pemahaman Jemaat tentang Karya Roh Kudus dalam Ibadah Online

Peranan Roh Kudus dalam ibadah raya *online* memiliki 17 (tujuh belas) item pernyataan, dengan skala jawaban (skala likert 1 – 5). Isi pernyataan item tersebut adalah;

- i). Saya merasakan kuasa Allah dalam pujian penyembahan ibadah raya *online* (It. 1).
- ii). Saya mengerti bahwa dalam mengikuti ibadah raya *online* saya tidak boleh sambil melakukan pekerjaan lainnya (It. 2).
- iii). Saya makin percaya kepada Tuhan Yesus melalui khotbah di ibadah raya *online* (It. 3).

<sup>35</sup>Van Den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, 356.

<sup>36</sup>Woo Young Kim, *Yesuslah Jawaban*, 138.

<sup>37</sup>Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Yohanes*, 220.

<sup>38</sup>Choan-seng Song, *Sebutkanlah Nama-Nama Kami; Teologi Cerita Dari Perspektif Asia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 148.

<sup>39</sup>Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Yohanes*, 219-221.

- iv). Saya meyakini bahwa hanya dengan iman yang sungguh, saya sanggup melakukan ketetapan Allah (It. 4).
- v). Saya mengerti bahwa Roh Kudus menerangi pikiran saya memahami isi Firman di ibadah raya online (It. 5).
- vi). Saya mengerti bahwa kepenuhan Roh Kudus dalam ibadah *online* menjadikan saya bergelora untuk bersaksi tentang Yesus (It. 6).
- vii). Saya meyakini bahwa Roh Kudus dapat memenuhi saya melalui ibadah raya *online* (It. 7).
- viii). Saya merasakan munculnya gelora untuk bersaksi tentang Kristus setelah mengikuti ibadah raya *online* (It. 8).
- ix). Dalam ibadah raya *online*, Roh Kudus membuka pikiran saya untuk memahami rencana Tuhan di balik masalah yang sedang saya hadapi (It. 9).
- x). Saya meyakini bahwa Roh Kudus membukakan pikiran saya untuk mengerti makna Firman Tuhan yang saya dengar di ibadah raya *online* (It. 10)
- xi). Saya mengerti bahwa melalui ibadah raya, Roh Kudus meneguhkan iman percaya saya (It. 11).
- xii). Saya mengalami bimbingan Roh Kudus dalam memahami Firman yang saya dengarkan di ibadah raya *online* (It. 12).
- xiii). Saya meyakini bahwa dalam ibadah raya *online* Roh Kudus memberi saya kemampuan untuk mematikan keinginan-keinginan dosa (It. 13).
- xiv). Saya mengerti bahwa Roh Kudus mampu mengubah hidup seseorang ketika ia merindukan Tuhan dalam ibadah raya *online* (It. 14).
- xv). Saya meyakini bahwa melalui ibadah raya *online*, Roh Kudus dapat memperlengkapi saya dengan karunia rohani (It. 15).
- xvi). Saya mengalami hadirat Allah yang luar biasa dalam ibadah raya *online*, melalui karunia rohani para pelayan Tuhan (It. 16).
- xvii). Saya mengerti bahwa Roh Kudus memberikan karunia rohani pada orang percaya untuk menjadi berkat bagi gereja (It. 17).

Berdasarkan penghitungan deskripsi data, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Statistics**

Dimensi\_2\_Macam\_Macam\_Peranan\_Roh\_Kudus\_dalam\_ibadah\_raya\_online

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		72.61
Std. Error of Mean		1.149
Median		72.00
Mode		69
Std. Deviation		7.358
Variance		54.144
Range		30
Minimum		55
Maximum		85
Sum		2977

Tabel 1. Deskripsi Data Macam-macam Karya Roh Kudus dalam Ibadah Raya Online

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar sebenarnya nilai pemahaman jemaat tentang macam-macam peranan Roh Kudus dalam ibadah raya *online* adalah dengan rumus sebagai berikut:<sup>40</sup>

$$\text{Harga \% Dimensi} = \frac{\Sigma \text{Skor Empiris}}{\Sigma \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total skor empiris = Skor total data = 2977

Total skor ideal = (skor tertinggi tiap item) x (jumlah item variabel)  
 x (jumlah responden) = 5 x 17 x 41 = 3485

Harga % Variabel = (2977 : 3485) x 100%  
 = **85,4%**

Jadi disimpulkan bahwa nilai pemahaman jemaat tentang macam-macam peranan Roh Kudus dalam ibadah *online* adalah 85,4%. Jika membuat interval interpretasi seperti yang dilakukan oleh Sugiyono, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai pemahaman jemaat tentang macam-macam peranan Roh Kudus dalam ibadah raya *online* Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Wilayah Puri Anjasmoro Semarang adalah sangat tinggi (85,4%).

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan di atas, didapati bahwa pemahaman jemaat Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Wilayah Puri Anjamoro Semarang masuk pada klasifikasi sangat baik. Hal ini tampak tidak sesuai dengan tanggapan yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 277.

jemaat, yang menyatakan bahwa jemaat kurang dapat merasakan karya Roh Kudus ketika mengikuti ibadah raya *online*. Pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus dalam ibadah yang sangat baik tidak diikuti dengan pengalaman rohani yang sangat baik ketika mengikuti ibadah raya *online*. Iman orang percaya akan karya Roh Kudus dalam ibadah tentu tidak hanya dilihat dari faktor kognitif (pemahaman) saja, namun juga pada faktor afektif (pengiyaan dalam hati) dan psikomotorik (pengalaman rohani). Jemaat tidak hanya perlu untuk diberikan informasi kognitif tentang karya Roh Kudus dalam ibadah, namun juga dilatih untuk merasakan dan mengalami karya Roh Kudus dalam ibadah raya *online*. Jemaat juga perlu mendengarkan kesaksian dari orang-orang yang telah merasakan karya Roh Kudus dalam ibadah raya *online*. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa atau pengiyaan dalam hati. Ketiga hal ini akan membangun keyakinan pada karya Roh Kudus dalam ibadah raya *online*. Jemaat perlu dibimbing untuk mengalami setiap karya Roh Kudus dalam ibadah, di antaranya karya Roh Kudus mengurapi pelayan Tuhan, memampukan beriman kepada Yesus, Roh Kudus sebagai penolong dan mendiami kehidupan orang percaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhinarta, Yuzo. *“The Doctrine of The Holy Spirit in The Major Reformed Confessions and Catechisms of The Sixteenth and Seventeenth Centuries.”* Carlisle: Langham Monographs, 2012.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Yohanes*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Beeke, Joel. *The Holy Spirit and Reformed Spirituality: A Tribute to Geoffrey Thomas, Ed. Joel R. Beeke Dan Derek Thomas*. Grand Rapids: Baker, 2013.
- E. Alvarado, Johnathan. “Worship in the Spirit.” *Journal of Pentecostal Theology* 21, no. 1 (2012).
- Den End, Van. *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, n.d.
- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen Vol.3*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Gidion, Gidion. “Karya Roh Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).” *Shiftkey: Jurnal teologi dan pengembangan pelayanan* (2017): 89–104.
- . “Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 108–121.
- Graham, Billy. *The Holy Spirit: Activating God’s Power in Your Life*. London: Marshall Pickering, 1995.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2*, n.d.
- Herika, Herika, Gidion Gidion, and Disetra Fiser Manik. “Menelisik Keberhasilan Kepemimpinan Hamba Dalam Pengembalaan Berdasarkan Surat-Surat Pengembalaan” 12, no. 1 (2022): 18–27.
- J. Baan, G. *Tulip: Lima Pokok Calvinisme*, Ed. Irwan Tjulianto, Terj. Samuel Paulung Dan Herdian Aprilani. Surabaya: Momentum, 2017.
- Jong, Paul C. *Satu-Satunya Cara Yang Pasti Untuk Anda Menerima Roh Kudus*. Korea Selatan: The

- New Life Mission, 2001.
- Kompas, Nasional. "Jokowi Kerja Dari Rumah Belajar Dari Rumah Ibadah Di Rumah Perlu Digencarkan."
- Kuyper, Abraham, and Henri De Vries. *The Work of The Holy Spirit*. New York, Grand Rapids: Eerdmans Co, 1979.
- L.Butler, Melvin. "Nou Kwe Nan Sentespri" (We Believe in the Holy Spirit): Music, Ecstasy, and Identity in Haitian Pentecostal Worship, *Black Music Research Journal*" 22, no. 1 (2002).
- Ladd, George E. *A Theology Of The New Tertament*. Grand Rapids: Eerdemans, 1974.
- Mine, Bruce. *Mengenal Kebenaran Panduan Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Pildo, J. *Gereja Yang Dibangun Dengan Bertelut*. Bandung: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Pink, Arthur W. *The Holy Spirit*. Grand Rapids: Baker, 1990.
- Purnomo, Aloys Budi. *Roh Kudus Jiwa Gereja Yang Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Scott Horton, Michael. *Rediscording The Holy Spirit: God's Perfecting Presence in Creation, Redemption, and Everyday Life*, n.d.
- Song, Choan-seng. *Sebutkanlah Nama-Nama Kami; Teologi Cerita Dari Perspektif Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, n.d.
- Thiessen, Hendry C. *Teologi Sistematika*, n.d.
- Wagner, C. Peter. *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh*. Jakarta: Harvest Publication House, 1995.
- Wagner, Peter. *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1991.
- Young Kim, Woo. *Yesuslah Jawaban*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- "No Title" (n.d.).